

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan program Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta dengan penyakit kronis seperti Diabetes Melitus tipe 2 (DM tipe 2) dan hipertensi melalui pelayanan kesehatan terintegrasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Peserta Prolanis umumnya menjalani terapi kombinasi obat (polifarmasi) yang dapat meningkatkan risiko terjadinya interaksi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi obat dalam persepsian pada peserta Prolanis di Puskesmas lingkungan Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis peserta Prolanis periode Januari–Juni 2025 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah sampel sebanyak 199 rekam medis. Identifikasi interaksi obat dilakukan menggunakan aplikasi *DrugBank version 5.1.14* dan E-book *Stockley 9th Edition*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik peserta Prolanis didominasi perempuan (72,86%) dan kelompok usia 56–65 tahun (47,24%). Mayoritas peserta menerima 3 jenis obat (36,18%). Ditemukan adanya potensi interaksi obat pada persepsian peserta Prolanis, dengan interaksi yang banyak terjadi yaitu pada tingkat moderat (40,02%) dan kombinasi terbanyak mengalami interaksi adalah amlodipine dan glimepiride sebesar 4,77%. Jenis interaksi obat yang paling sering ditemukan adalah interaksi farmakodinamik. Kejadian interaksi obat pada peserta Prolanis menunjukkan perlunya pemantauan terapi secara berkala untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan pada pasien DM tipe 2 dan hipertensi.

Kata Kunci: Prolanis, interaksi obat, polifarmasi, hipertensi, diabetes melitus tipe 2

ABSTRAK

The Chronic Disease Management Program (Prolanis) is a health program that aims to improve the quality of life of participants with chronic diseases such as type 2 diabetes mellitus (DM type 2) and hypertension through integrated health services at primary health facilities. Prolanis participants generally undergo combination drug therapy (polypharmacy), which can increase the risk of drug interactions. This study aims to determine the description of drug interactions in prescriptions for Prolanis participants at community health centers in the city of Lhokseumawe. This study used a descriptive design with a retrospective approach. Data were obtained from the medical records of Prolanis participants from January to June 2025 who met the inclusion and exclusion criteria, with a sample size of 199 medical records. Drug interactions were identified using the DrugBank version 5.1.14 application and the 9th Edition of Stockley's E-book. The results showed that the characteristics of Prolanis participants were dominated by women (72.86%) and the 56–65 age group (47.24%). The majority of participants received 3 types of drugs (36.18%). There was a potential for drug interactions in the prescriptions of Prolanis participants, with most interactions occurring at a moderate level (40.02%) and the most common combination experiencing interactions being amlodipine and glimepiride at 4.77%. The most common type of drug interaction found was pharmacodynamic interaction. The occurrence of drug interactions among Prolanis participants indicates the need for regular monitoring of therapy to improve the safety and effectiveness of treatment for patients with type 2 diabetes and hypertension.

Keywords: Prolanis, drug interactions, polypharmacy, hypertension, type 2 diabetes mellitus